

URGENSI KURIKULUM KOMPETENSI PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Siti Romlah

STAI Pancawahana Bangil, Pasuruan

Email: sitiromlah7667@gmail.com

ABSTRAK; The existence of developments and changes in this era of globalization in various aspects of life that have become so fast, have become national challenges and demand immediate and serious attention. This is very reasonable because the phenomena in the global era, especially those related to the world of work, are always marked by uncertainty, are transforming and frequent, and demand greater flexibility. This change demands not only a workforce that can work in its field (hard competencies) but is also very important to master the ability to face change and take advantage of the change itself (soft competence). Therefore, it becomes an educational challenge to integrate the two kinds of competency components in an integrated manner in preparing students to can work and develop in the future.

One effort to expect global changes and developments is to develop an educational curriculum, especially in education that can provide skills and expertise to survive and compete in change, conflict, uncertainty, uncertainty, and difficulties in life. One of the strategic steps to expect these problems is by implementing a Competency Curriculum.

According to Djemari Mardapi (2003), there are two considerations for the need to implement a competency-based curriculum, firstly the competition that occurs in the global era lies in the human resource capacity of educational institutions, and second, clear competency standards will facilitate educational institutions in developing their assessment system. Based on these two considerations, actually the application of the competency curriculum is not merely an effort to improve the previous curriculum, but is caused by the situation and the needs of the community that demand the availability of superior and competent human resources.

Keyword: *The Urgency of Competency Curriculum in Madrasah*

A. Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan pasar bebas masyarakat menghadapi perubahan-perubahan yang sangat cepat, oleh karena itu perlu persiapan pendidikan yang sangat berkualitas dan mampu menghadapi perubahan pendidikan yang sesuai dengan tantangan. Hal tersebut diperlukan proses pendidikan yang terencana, terprogram sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan pekerjaan. Pembelajaran yang efektif dan berkualitas pemerintah melakukan perubahan beberapa kali terkait dengan kurikulum. Pentingnya kurikulum yang berkompetensi dalam pembelajaran mencanangkan program K13 dengan maksud untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki sekaligus mengklasifikasikan atau menerapkan belajar mengetahui, belajar melakukan belajar dalam hidup kebersamaan dan belajar menjadi diri sendiri. Karenanya sumber kurikulum itu berangkat dari kebutuhan individu, kebutuhan masyarakat dan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat, dan juga sebagai ilmu pengetahuan yang telah dikaji dan diuji oleh institusi manusia/masyarakat.

Berkaitan dengan kurikulum berbagai pihak menganalisis melihat perlunya diterapkan KBK atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (*Competency Based*

Curriculum) yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang bergulir, guna menjawab tantangan arus globalisasi berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial.

Dalam hal ini Kurikulum diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa. Khususnya dalam bidang pendidikan dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna.

Pada prinsipnya unsur-unsur kurikulum meliputi ; *knowledge, skills, values, attitudes* dan *interest*. Secara umum kurikulum adalah sebagai kebutuhan anak sekolah, oleh karena itu terjadi adanya multi disiplin, maka diperlukan struktur yang *integrative*, agar kurikulum melalui proses pengembangan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian kegiatan belajar mengajar dan memberdayakan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Rumusan kurikulum merupakan pernyataan tentang apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi atau dilakukan siswa dalam setiap kegiatan kelas, di madrasah dan sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai.

Dalam tujuan utama kurikulum adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disajikan pada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. Begitu pula dalam pengertian kurikulum sekarang merupakan mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas terampil berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

B. Pembahasan

1. Pengertian Kurikulum Kompetensi

Menurut Finch dan Crunkilton (1999:220), mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Pernyataan tersebut dapat ditulis sebagai: “... *competencies for vocational and technical education are those tasks, skills, attitudes, values, and appreciations that are deemed critical to successful employment*”. Menurut definisi ini kompetensi memiliki agregat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mendukung keberhasilan dalam melakukan pekerjaan, dan untuk mencapai kompetensi lulusan diperlukan kurikulum.

Robert A. Roe (2001), menyatakan bahwa kompetensi adalah: *Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing*. Dari definisi tersebut kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Garcia-Barbero (1998:167), menyebutkan bahwa kompetensi adalah kombinasi dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas profesional. Sedangkan Dobson (2003:8) memberikan definisi

kompetensi, yaitu: *A competency is defined in terms of what a person is required to do (performance), under what conditions it is to be done (conditions) and how well it is to be done (standards)*. Pengertian dari pernyataan di atas menyatakan bahwa kompetensi didefinisikan bahwa seseorang diharuskan untuk melakukan suatu pekerjaan (kinerja), dimana hal tersebut harus dilakukan sesuai dengan kondisi yang telah ditentukan dan apa yang dikerjakan tersebut memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan (standar).

Berdasarkan SK Mendiknas nomor 045/U/2002, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

2. Prinsip Kurikulum Kompetensi

Terapan kurikulum adalah kemampuan untuk mempunyai standar yang berlaku secara umum dalam hal kegiatan pembelajaran oleh karenanya. kurikulum dimaksud diorganisir yang berorientasi pada seperangkat kemampuan yang menjanjikan terhadap pengalaman belajar anak. Secara tahapan bahwa susunan kurikulum meliputi;

- 1) Mencari jalan keluar mengenai sikap tujuan kurikulum.
- 2) Mengganti yang kurang tepat (tambal-sulam, bahasa jawa) tentang isi dan area kurikulum.
- 3) Melatih kemampuan siswa yang diharapkan untuk belajar siswa.
- 4) Menekankan pembelajaran pada materi yang mendukung kemampuan anak. (*Specific Learning Objective*).
- 5) Belajar adalah relaitas proses dalam penemuan.

Pendapat Mulyasa yaitu : "Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menjunjung keberhasilan."

Kemampuan yang harus dikuasai peserta didik perlu dihayati sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung, peserta didik itu perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat penguasaan yang akan digunakan kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan, yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Dengan dimiliki dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif. Beberapa prinsip atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut;

Pertama, pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya; Seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

Kedua, pemahaman (*undersianding*) yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki individu. Misalnya ; Seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Ketiga, kemampuan (*skills*) adalah sesuatu yang akan dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya: Kemampuan

guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar peserta didik.

Keempat, (Value) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya: Standar perilaku guru dalam pembelajarn atau kejujuran, keterbukaan, demokratis.

Lima sikap (*Attitude*) yaitu perasaan senang atau tidak senang , suka tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misahiya : Reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan, terhadap kenaikan upah/gaji dan sebagainya.

Enam minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnv; Minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Anderson mengemukakan tiga hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu menetapkan kompetensi yang akan dilakukan pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi dan evaluasi. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan (*goal statement*) yang diperoleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar (*learning outcomes*) pada aspek pengetahuan. Keterampilan dan nilai dan sikap.

Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan. Misalnya : Membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi dan observasi sampai terbentuk suatu kompetensi.

Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi sikap peserta didik. Sesuai dengan model tersebut di atas dapat kita perhatikan perbandingan dan perbedaan model kurikulum di Indonesia.

Perbedaan kurikulum 1994 dan K.BK tentang aspek materi pembelajaran dengan pandangan al-Ghozali dan al-Zarnuji:

Kurikulum lama dan 1994	Kurikulum Baru dan K13
<ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran ditentukan pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran di tentukan oleh sekolah berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
<ul style="list-style-type: none"> • Materi pembelajaran sama untuk semua sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat hanya menentukar materi pokok (esensial)
<ul style="list-style-type: none"> • Target guru menyampaikan semua materi pembelajran 	<ul style="list-style-type: none"> • Targetgurumemberikan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada usaha kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif
<ul style="list-style-type: none"> • Di susun berdasarkan TIU dan TIK 	<ul style="list-style-type: none"> • Di susun berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan sumber daya yang tersedia

Perbedaan Kurikulum 1994 dan KBK aspek proses pembelajaran

Kurikulum lama 1994	Kurikulum Baru KBK/K13
<ul style="list-style-type: none"> Bersifat klasikal dengan tujuan menguasai materi pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Bersifat individual (mempertimbangkan kecepatan siswa yang tidak sama)
<ul style="list-style-type: none"> Guru sebagai pusat pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subyek pendidikan
<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran cenderung dilakukan di kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran dilakukan di dalam dan luar kelas
<ul style="list-style-type: none"> Metode mengajar cenderung monoton 	<ul style="list-style-type: none"> Metode mengajar bervariasi
<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran mengejar target penyampaian materi 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus dicapai Ada program remedial dan pengajaran

6. Depdikbud. Himpunan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. (Jakarta : Sekjen Biro Dikmenim. 1993) h. 10

Pendapat Al-Zarnuji	Pendapat Al- Cihozali
<ul style="list-style-type: none"> Ilmu hal : يفترض عليه علم الحال Kecakapan dalam keterampilan (bukan omong-an) 	<ul style="list-style-type: none"> Ilmu agama من نفقه في دين الله كفاه الله Allah akan mencukupkan kebutuhannya (kebutuhan hidup / <i>life Skill</i>)
<ul style="list-style-type: none"> Ilmu Wasilah مت طلب العلم للمعاد Ilmu-ilmu yang menghantar untuk mendalaminya. (bahasa. dll) 	<ul style="list-style-type: none"> Ilmu bahasa وإحياء ابددين و ابقاء الإسلام بالعلم Mengembangkan agama, menghidupkan Islam kelanggengan islam adalah ilmu (understanding)
<ul style="list-style-type: none"> Ilmu ahwalul qulub : Ilmu kerohanian atan emosi manusia يعرف الله تعالى بالدليل 	<ul style="list-style-type: none"> Ilmu fardhu kifayah Matematika, industry, kesehatan, teknologi فيجوز تعله كسائر الأسباب
<ul style="list-style-type: none"> Ilmu al-Syakhshiyah Sikap dan kepribadian (attitude) طلب علم الخلق 	<ul style="list-style-type: none"> Ilmu cabang - cabang /furu' علم الفسفة و ينبغى أن ينو المتعلم بطلب العلم Untuk mendapat ilmu yang mendukungnya adalah Allah

<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu ketabiban Tentang orang dan kesehatannya تعلم العلم الطب فيجوز لانه سبب من الأسباب 	
---	--

7. M. Abd. Qodir. Ta'lim al- Muta'alim

Mesir, 1986. 11. 87-91

8. Falhiyat, H.S. Alam pikiran Al-Ghozalí, Bandung, 1996. II. 87-89

3. Tujuan dan Fungsi Kurikulum Baru

Tujuan mata pelajaran menurut Kurikulum Baru adalah untuk mengerobak kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

- Berfikir secara kritis rasioal dan kreaif
- Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara
- Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa-bangsa iainnya
- Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan ekonornis.

Dalam undang-undang Republik indonesia no. 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 bebunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan ini berpedoman untuk memberikan rambu-rambu kepada sekolah dalam:

- Memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan budi pekerti *in action* dalam praktik kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui penciptaan iklim dan kultur sekolan yang konduktif dalam menunjang proses pembelajaran.
- Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam menyusun tata krama dan tata tertib sekolah bagi siswa, tata kehidupan sosial sekolah bagi kepala sekolah. Gurú dan tenaga kependidikan lainnya serta tata hubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.
- Menyusun tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah yang sesuai dengan nilai dan norma agama nilai kultur dan sosial kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif di sekolah.
- Melaksanakan tata krama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dengan mengorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk memperdayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur. Memonitor dan

mengevaluasi secara kesinambungan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar siswa.

Sebagai acuan dasar tata krama dan tata tertib kehidupan sosial hendaklah bersumber pada nilai-nilai agama, nilai sosial, budaya setempat, tetapi tetap dalam rangka penegakan budaya nasional, hak-hak asasi manusia (HAM) dan nilai-nilai yang mendukung proses pendidikan yang efektif. Mengingat sifatnya yang mencerminkan kebutuhan masing-masing sekolah dan konteks masyarakat lokal, tata tertib dan tata kehidupan sosial sekolah ini merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based quality improvement*) sebagai salah satu mencerminkan pendidikan kita masa depan, yang telah dirintis disejumlah sekolah.

Niat dasar yang perlu dikembangkan dalam perumusan tata krama dan tata tertib kehidupan sekolah antara lain; ketakwaan, sopansantun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban /kesehatan /kerapian dan keamanan agar aturan sekolah dapat berjalan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun fungsi kurikulum adalah ;

1) Mengembangkan intelektual

Pendekatan kurikulum berangkat dari suatu anggapan atau prediksi bahwa perkembangan intelek ditekankan pada bentuk pendidikan formal pada khususnya.

Oleh Karena kurikulum sekolah mempunyai daya kuat untuk menghantar dalam pengembangan intelek dan kematangan siswa. Maka diperlukan intensitas pembelajaran kompetensi meliputi beberapa unsur:

- a. The possibility of teaching ; termasuk di dalamnya.
 1. Pengajaran yang seefektif mungkin
 2. Pengajaran yang berpanutan pada sistem selektif
 3. Pengajaran yang intepretatif
- b. Holistic Education.

Kurikulum sekolah mempunyai kemampuan untuk menuntaskan beban pengajaran hasil pembelajaran sebagai realitas muatan kurikulum sesuai dengan tujuan sekolah.

c. Emotional Education

Aplikasi pembelajaran emotional efektif, manakala guru tidak hanya berpegangan pada status kurikulum melainkan fungsi kurikulum memberi makna pada status pribadi siswa.

d. Spiritual Education

Dalam keagamaan dan ketakwaan merupakan pluralitas sosial, karenanya posisi kurikulum tentang ketakwaan adalah sebagai subyek yang mampu mewarnai terhadap kurikulum sekolah.

e. Cognitive Formation

Manakala sekolah sebagai wahana utama dalam pembentukan intelektual siswa, berarti kurikulum sekolah harus mampu memusatkan perhatiannya terhadap formasi intelektual.

2) Transmisi budaya

Isi kurikulum dikelilingi dan muncul dari pengetahuan sosial yang dituangkan dalam bentuk materi.

Kurikulum itu sebagai pengaruh, penggerak dan pengalaman-pengalaman yang harus dibayar, karena nilai manusia dan nilai sosial adalah sangat esensi dalam kehidupan.

Kultur / budaya selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia dan sosial, oleh karenanya penekanan kultur sebagai bagian dari kehidupan manusia sesuai dengan harapan pendidikan yang menetapkan pada obyektif; yaitu ;

- a. The objective of realization
- b. The objective of human relationship
- c. The objective of economic efficiency
- d. The objective of civic responsibility.

Aplikasi dari obyek materi tersebut dapat mengembangkan nilai jual atas kualitas pemahaman pembelajaran, *skills* dan *attitude* dan mampu menciptakan pekerja yang berinteligen dan produktif

C. Hasil Pembelajaran Kurikulum Baru

Salah satu kunci keberhasilan kurikulum baru adalah terletak pada sistem penilaian. Sebab semakin bervariasi dalam penilaian, maka semakin bervariasi pula metode dan teknik pembelajarannya. Tidak ada satu jenis penilaian yang dapat menyaring informasi keberhasilan belajar secara utuh, menyeluruh yang dapat menggairahkan potret kemampuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang telah terbentuk dalam diri si pelajar.

Penilaian berbasis kelas (PBK) adalah penilaian yang dilakukan terhadap kinerja si pelajar yang pelaksanaannya terintegrasi dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa KBK adalah pembelajaran.

Penilaian terhadap unjuk kineja si pelajar, baik dalam proses pembelajaran namun hasil pembelajaran dapat di capai, menurut Mulyasa dalam performance based competence adalah sebagai berikut;

1. Generability
2. Authentic
3. Multi-fact
4. Teach ability
5. Fairness
6. Fossibility
7. Scorability.

Adapun pendapat al-Ghozali adalah sebagai berikut;

1. Hasil perilaku yang jelas antara yang bathil dan yang lurus

- السعي على زينة الباطن
2. Hasil dari suatu proses dan berangkat dari berfikir kongkrit kesimbolis sampai abstrak
- القدرة على خيار العلوم السهلة
3. Hasil dari diskusi
- إرادة التلميز على المناقشة
4. Hasil keterkaitan ilmu
- النظرة الى المقصود و غرض العلم
5. Hasil penekanan
- الغرة الكافية

Kurikulum Baru digunakan antara lain ;

- 1) Memantau berkembangnya kompetensi atau tercapainya hasil belajar
- 2) Membantu dalam membuat keputusan tentang pembelajaran.
- 3) Menyediakan informasi perkembangan si pelajar dari waktu ke waktu, dalam suatu materi pembelajaran.

Penilaian Untuk Kerja (*Performance*)

Penilaian dilaksanakan pada masa atau setelah siswa berbuat baik secara informal (masih dalam suasana pembelajaran) maupun dalam suasana formal yang direncanakan (test untuk kerja)

Proyek

Proyek adalah tugas yang diberikan kepada si pelajar dalam kurun waktu tertentu si pelajar mengadakan pembelajaran yang melibatkan pengumuman, pengaturan / pengorganisasian, evaluasi dan penyajian tugas, data atau hasil kerja

Portopolio

Portopolio adalah kumpulan hasil kerja siswa yang berdasarkan urusan waktu jenis informasi sebuah portopolio dapat mencakup hasil penelitian tertulis. Proyek hasil karya si pelajar dan catatan kinerja si pelajar.

Hasil kinerja si pelajar diseleksi oleh si pelajar sendiri atau hasil kerja kelompok sumber informasi dapat mencakup draf atau hasil kerja si pelajar yang belum, tidak selesai/terbaik.

Penilaian portopolio dapat dibagi 3 kelompok yaitu :

1) Portopolio Kerja

Portopolio kerja digunakan untuk memantau kemajuan dalam nilai si pelajar dalam mengelola kegiatan mereka sendiri. Si pelajar mengumpulkan semua hasil kerja termasuk coretan-coretan, buram catatan. Kumpulan untuk rangsangan, buram setengah jadi, dan pekerjaan yang sudah selesai.

2) Portopolio Dokumen

Dokumen portopolio menyediakan informasi baik proses dan produk yang dihasilkan si pelajar. Jenis portopolio ini bermanfaat bagi si pelajar dan orang tuanya untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, kelebihan dan kekurangan dalam belajar secara individual, hal ini juga, dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa si pelajar telah mengetahui proses tertentu untuk menghasilkan kerja dan telah mencapai standar tertentu pada hasil kerja akhir.

3) Portopolio Penampilan

Portopolio penampilan adalah seleksi bermanfaat dari sejumlah hasil kerja anak-anak yang terbaik. Portopolio penampilan biasanya digunakan untuk tujuan tanggung jawab (2003:1).

Dalam pengujian dan penilaian, serta kebijaksanaan yang digunakan untuk menangani masalah yang akan menjadi kajian kelas, si pelajar mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan untuk diperbaiki dan dapat menghasilkan kerja yang baik dan bertanggung jawab.

K13



PRINSIP

1. Knowledge	3. Skill	5. Attidue
2. Understanding	4. Value	6. Interest



Kurikulum 1994	K13	Pendapat Al-Zanuji	Pendapat Al-Zanuji
<ul style="list-style-type: none"> • materi pembelajaran ditentukan pemerintah • materi pembelajaran sama untuk semua sekolah • target guru menyampaikan semua materi pembelajaran • fokus pada usaha kognitif • disusun berdasarkan TIU dan TIK 	<ul style="list-style-type: none"> • materi pembelajaran ditentukan oleh sekolah berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar • pusat hanya menentukan materi pokok (esensial) • target guru memberikan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi • fokus pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif • disusun berdasarkan mata pelajaran dan sumber daya yang tersedia 	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu haal : يفتر ضعليه علم الحال Kecakapan dalam keterampilan (bukan omongan) • Ilmu Wasilah متطلب العلم للمعاد Ilmu-ilmu yang menghantar untuk mendalaminya. (bahasa. dll) • Ilmu ahwalul qulub : يعرف الله تعالى بالدليل Ilmu kerohanian atau emosi manusia • Ilmu ketabiban تعلم العلم الطيب فيجوز لانه سببنا للأسباب Tentang orang dan kesehatannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu agama منفق هه في دين الله كفاها الله Allah akan mencukupkan kebutuhannya (kebutuhan hidup / life Skill) • Ilmu bahasa وإحياء ابدنوا بقاء الإسلام بالمعلم Mengembangkan agama, menghidupkan islam kelanggengan islam adalah ilmu (understanding) • Ilmu fardhu kifayah Matematika, industry, kesehatan, teknologi فيجوز تعلمه كسائر الأسباب • Ilmu cabang - cabang / furu' علم الفسفة فينبغ أن ينو المتعلم بطلب العلم Untuk mendapat ilmu yang mendukungnya adalah Allah

FUNGSI K.R

1. The possibility of teaching 2. Holistic Education.	3. Emotional Education 4. Spiritual Education	5. Cognitive Formation
--	--	------------------------

EVALUASI DAN HASIL

<p><u>Model Umum</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Generability : membandingkan antar target 2. Authentic : sesuai permasalahan 3. Multi-fact : dapat diukur situasi 4. Teach ability : tingkat, makin kemampuan 5. Fairness : uji alat ukur 6. Fnsibility : ada hubungan apa yang dilakukan 7. Scorability. : hasilakurat 	<p><u>Model Islam</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil perilaku yang jelas antara yang bathil dan yang lurus السعي على زينة الباطن 2. Hasil dari suatu proses dan beraingkat dari berfikir kongkrit ke simbolis sampai abstrak القدرة على خيار العلوم السهلة 3. Hasil dari diskusi إرادة التلميذ على المناقشة 4. Hasil keterkaitan ilmu النظرة الى المقصود و غرض العلم 5. Hasil penekanan الغرة الكافة
--	---

<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman/ amanah 2. Amal Sholeh-iptek

D. Kesimpulan

1. Dalam proses pembelajaran guru harus memahami terhadap karakter masing-masing siswa, agar mereka mempunyai kesempatan untuk menyumbangkan potensinya, mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain, mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik/siswa (*student oriented*), guru diberikan kewenangan untuk menyusun silabus.
2. Sekaligus merupakan program pengajaran yang bermanfaat bagi setiap evaluasi kurikulum diadakan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan dan penerapan kurikulum berstandar nasional yang dipakai sebagai pedoman pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di daerah/sekolah, nantinya akan dijadikan acuan untuk perkembangan kurikulum selanjutnya.
3. Kurikulum disesuaikan dengan dasar tujuan dan fungsi pendidikan nasional seiring dengan tuntutan masyarakat dan kemajuan zaman. Standar kurikulum secara akademis adalah refleksi dan ilmu pengetahuan, keterampilan dan esensinya, sedangkan secara kompetensi adalah bentuk proses dan hasil kegiatan
4. Hasil pembelajaran kurikulum kompetensi mengacu pada kriteria *referenced assessment*, berarti bukan membandingkan antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
5. Keunggulan dari KBK adalah mengembangkan kompetensi-kompetensi peserta didik pada setiap aspek mata pelajaran dan bukan pada penekanan penguasaan konten mata pelajaran itu sendiri, bersifat alamiah (konstekstual).
6. Bentuk laporan hasil belajar memudahkan evaluasi dan perbaikan siswa, memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya secara optimal, dan ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson. *The Effective Teacher*. New York : Mic Grono.Hill Book Company 1989.
- Anonim. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. 2009.
- Depdiknas. *Undang - Undang R.I no. 20, th. 2003 Tentang Sistem Pedidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas, 2003.
- _____. *Pendidikan yang Beroientasi Pada Kecakapan Hidup dengan Pendekatan BBE*. Jakarta : Depdiknas , 2002.
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Depdikbud. *Himpunan Keputusan Menteri Pendidan dan Kebudayaan R.I*. Jakarta: Sekjen Biro Dikmenim, 1993.
- Evans, Dean. *Effective of Instruction*. New Jersey : I rantic Ihll Inc. 1990.
- Fathiyat, H.S. *Alam pikiran Al- Ghozali*. Bandung. 1996.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung:Remaja Rosda Karya. 2002.
- _____. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Qodir, M. Abd. *Ta'lim al- Muta'alim*. Mesir. 1986.
- Sudrajat, Mari. *Kuriikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Opta Cakas Gratika, 2004.
- Wina, Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Edisi Pertama, Cetakan ke I. Jakarta: Prenada Media, 2005.